

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi ditandai dengan persaingan yang ketat, yang mendorong kita untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) profesional yang terampil. Sumber daya yang berkualitas, khususnya yang mampu bersaing di bidang teknologi, pendidikan, dan keterampilan. Bidang pelatihan saat ini penting untuk berubah menjadi tatanan kita dalam mempersiapkan diri untuk bersaing di bidang publik dan global. Pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal adalah tiga kategori pendidikan. Secara sederhana, pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang dilaksanakan di kelas kursus dan tempat lain yang sejenis, sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.¹

Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, seorang siswa menerima pendidikan formal di bawah arahan seorang guru. Di sekolah, pendidikan adalah proses belajar mengajar dengan tujuan membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik yang didasarkan pada kemampuannya. Hasil belajar adalah salah satu

¹ Anselmus JE Toenlio, *Teori dan Filsafat Pendidikan, cet. 1*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hal.12

cara untuk membandingkan tingkat keberhasilan tinggi dan rendah siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga perspektif: kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Pendidikan juga menjadi sarana penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia guna mencapai tujuan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, merupakan tujuan pendidikan.³

Tujuan pendidikan Indonesia selain dijelaskan pada UU RI No. 20 tahun 2003 juga dijelaskan pada firman Allah dalam surat At Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ع

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila*

² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At Taubah 122).⁴

Pada ayat ini Allah ta'ala memerintahkan agar senantiasa ada sekelompok manusia yang memperdalam ilmu pengetahuan meski sedang ada perintah jihad. Hal ini menunjukkan, “kebutuhan suatu bangsa terhadap jihad dan para mujahid sama seperti kebutuhan bangsa terhadap ilmu dan Para ulama”. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan mutu guru serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif dan efisien, dan yang paling penting yaitu kreativitas guru dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Mengingat peran pendidikan yang sangat penting sehingga sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas.⁵ Hal ini harus adanya dukungan berupa pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada bidang ilmu pengetahuan terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu berupa kreativitas.

Islam pun juga menjelaskan bahwa setiap umatnya untuk selalu berkreasi dengan akal pikirannya dan menyelesaikan persoalan di dalamnya.

⁴ Al Mahalli, (2000), *tafsir jalalain berikut asbabun nuzul ayat*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo, hlm.84

⁵ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012), hal. 23

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du; 4.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ وَصِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ
وَنُفْصِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Allah dalam ayat ini menerangkan "Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang menggunakan akal." (QS Ar Ra'du: 4).⁶

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berpikir kreatif dapat membantu kita dalam menentukan ide-ide baru.⁷ Kreativitas dalam pendidikan dapat diartikan sebagai kondisi di mana siswa mengerti suatu cara di luar dari kebiasaannya dalam menyelesaikan masalah.⁸ Dengan siswa menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri maka siswa tersebut mempunyai kreativitas, terutama pada mata pelajaran yang bersifat eksak seperti halnya fisika.

Kreativitas seseorang tidak bersifat tetap, tetapi kreativitas siswa dapat berkembang. Perbedaan tingkat perkembangan kreativitas siswa salah satunya

⁶ Syaikh Abdur Rahman bin Nashir as Sa'di, *Tafsir al karimir rahman fi tafsir kalamal mannan*, QS ar Ra'd ayat 4

⁷ Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, *Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.2, No.2 (April 2014), hal. 142

⁸ Imam setyabudi *Hubungan antara Adversiti dan Intelegensi Kreativitas*, Jurnal Psikologi Volume 9 Nomer 1, Juni 2011

dikarenakan perbedaan yang terdapat dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan siswa, wawasan yang dimiliki siswa, lingkungan siswa, dan lain-lain. Kreativitas siswa dalam pembelajaran fisika salah satunya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal fisika. Menyelesaikan soal fisika, terdapat beberapa tahapan yang harus dikuasai oleh siswa. Perbedaan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal memungkinkan beragamnya cara penyelesaian yang digunakan oleh siswa.⁹

Fisika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam, ilmu fisika termasuk juga ilmu yang mendasar untuk dapat mengetahui gejala-gejala alam yang diperoleh dari berbagai kejadian atau fenomena di sekitar kita.¹⁰ Ilmu Pengetahuan Alam disajikan guna siswa menguasai konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan mampu menerapkan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini juga sesuai dengan sifat fisika yang melibatkan kreativitas dan imajinasi serta penemuan baru yang dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, membuat prediksi, dan mencoba.¹¹

Pendidikan fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan fisika diarahkan untuk

⁹ La Moma, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP", Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol.4 No.1.2015. h.27

¹⁰ Kurrotul Ainayah, *Bedah Fisika Dasar, ed.1 cet.1*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), hal. 2

¹¹ Dwi Sambada, *Peran Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasi (JPFA), Vol.2 No.2, Desember 2012, hal.38

“mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹² Agar kreativitas siswa dapat berkembang dengan optimal maka guru bisa mengajar fisika dengan memberi kesempatan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB.

Namun, banyak guru khususnya guru fisika masih menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang kreatif selama pembelajar. Sering lagi siswa menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit. Sehingga banyak siswa yang kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar fisika. Pada sisi lain kemampuan untuk memecahkan masalah menjadi salah satu fokus utama yang dicapai oleh guru, sebab dengan kemampuan memecahkan masalah siswa mampu menerapkan apa yang didapatnya pada kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah fisika yaitu suatu metode penyelesaian terhadap beberapa tugas yang berkaitan dengan fisika. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah fisika dengan baik merupakan tujuan dari proses pembelajaran fisika, melalui kemampuan memecahkan masalah, hasil belajar siswa yang meningkat dan hasil dari proses pembelajaran lebih bermanfaat. Menurut Chi dan Glaser (1985) dalam E. Sujarwanto, pemecahan masalah

¹² Ibid, hal. 38

fisika merupakan berkenaan dengan konsep fisika. Pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif kompleks yang termasuk di dalamnya yaitu mendapatkan informasi dan mengorganisasikan dalam bentuk struktur pengetahuan. Sedangkan menurut Chi (1981) dalam memecahkan masalah fisika terdapat bagaimana siswa mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan, serta menghubungkan konsep satu dengan konsep yang lain ketika memecahkan masalah.¹³

Mengingat pentingnya kreativitas dalam memecahkan masalah (soal) fisika, maka guru dalam menyampaikan materi dituntut untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru dapat menggunakan beberapa metode untuk mendukung hal tersebut berupa demonstrasi, pengamatan, percobaan atau menyajikan contoh-contoh soal dan selanjutnya penugasan beberapa jenis soal kepada siswa dengan harapan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengerjakan soal fisika pada materi GLBB.

Menurut Siswono dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka skor kemampuan siswa akan meningkat dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan

¹³ E. Sujarwanto, A. Hidayat, Wartono, *Kemampuan Pemecahan masalah fisika pada Modeling Instruction pada Siswa SMA Kelas XI*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII) 3(1), April 2014, hal. 67

apa yang ditanyakan.¹⁴ Siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa. Peningkatan kemampuan diukur dengan membandingkan skor kemampuan tersebut untuk tiap pembahasan konsep fisika yang diajarkan di kelas. Cara mengevaluasinya dengan memberikan sebuah tugas pemecahan masalah untuk akhir materi yang diajarkan.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan beberapa siswa di MTSN 3 Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober sampai tanggal 28 November 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran fisika didapati beberapa siswa minim pemahaman pada konsep fisika ini ditandai dengan adanya kesalahan siswa dalam pengerjaan soal-soal, terlihat pada saat siswa mengerjakan soal cerita dan menganalisis gambar. Banyak siswa yang mengeluh kurang memahami materi yang disampaikan dan banyaknya tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa juga bercerita pada saat pembelajaran sering kali pengerjaan soal yang sulit jarang terselesaikan

¹⁴ Cahaya Sukma Putri, *Pengaruh apenerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam pemecahan Masalah Fisika Pada siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.7 No. 2, September 2019

¹⁵ Ibid

dengan baik. Siswa terkadang sering tidak diberi kesempatan untuk memecahkan atau menyelesaikan soal tersebut, namun guru yang menyelesaikan soal tersebut.

Informasi yang didapat dari beberapa siswa di MTSN 3 Tulungagung perlu adanya perhatian khusus dan pentingnya melatih kekreatifan siswa dalam memecahkan masalah Fisika khususnya materi GLBB. Cara yang dapat untuk mengetahui kemampuan kreatif siswa seperti yang di uraikan di atas yaitu dengan penyajian masalah fisika berupa pemberian soal latihan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Fisika pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan Kelas VIII di MTSN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas siswa dengan kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB di MTSN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas siswa dengan kemampuan sedang dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB di MTSN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas siswa dengan kemampuan rendah dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB di MTSN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB di MTSN 3 Tulungagung
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan kemampuan sedang dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB di MTSN 3 Tulungagung
3. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan kemampuan rendah dalam memecahkan masalah fisika pada materi GLBB di MTSN 3 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, serta bisa menjadi sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka UIN Satu Tulungagung. Diharapkan bisa mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji lebih mendalam demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika dengan mengetahui seberapa pemahaman dan kreativitas yang dimiliki siswa dan sebagai bahan acuan untuk

meningkatkan dan menetapkan kebijakan pembelajaran fisika.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan alternatif atau masukan untuk mengembangkan lagi kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah fisika dan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran dengan membuat siswa belajar lebih aktif.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami konsep dan prinsip dalam pelajaran fisika, serta membantu siswa agar lebih kreatif dalam memecahkan masalah fisika.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, ide dan pengalaman akan pentingnya kreativitas siswa dalam memecahkan masalah fisika yang dapat diterapkan dalam proses mengajar kelak.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, kajian, acuan serta pembahasan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas dalam pengertian pendidikan yaitu bila siswa mengerti suatu

cara di luar dari kebiasaannya dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah proses yang memerlukan logika dalam rangka mencari solusi dari suatu permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah dapat dimiliki oleh siswa apabila mengajarkannya dengan efektif.¹⁷

c. Gerak Lurus Berubah Beraturan

Gerak Lurus Berubah Beraturan adalah gerak pada lintasan lurus dengan percepatan tetap atau konstan.

2. Secara Operasional

a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang baru.

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses seseorang yang sedang menyelesaikan permasalahan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

c. Gerak Lurus Berubah Beraturan

Gerak Lurus Berubah Beraturan adalah gerak pada lintasan lurus dengan percepatan tetap atau konstan.

¹⁶ Iman Setyabudi, *Hubungan antara Adversiti dan Intelegensi Kreativitas*, Jurnal Psikologi Volume 9 Nomor 1, Juni 2011

¹⁷ Merry Dwi Prastiwi, *Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa kelas VII SMP*, e-jurnal-pensa, Vol. 06 Nomor 02, 2018

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman dedikasi, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak semuanya termasuk dalam bagian pertama.

Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab yang berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan mengenai: A) konteks penelitian, B) focus penelitian, C) tujuan penelitian, D) kegunaan penelitian, E) penegasan istilah, F) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini ditulis untuk menjelaskan atau pemaparan dari judul penelitian, yang di dalamnya membahas: A) landasan teori, B) penelitian terdahulu, C) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: A) rancangan penelitian, B) kehadiran peneliti, C) lokasi penelitian, D) sumber data, E) teknik pengumpulan data, F) teknik analisis data, G) pengecekan keabsahan data, H) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data/temuan yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang membahas dan menjawab analisis data hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari penelitian, yang terdiri: A) kesimpulan dan B) saran-saran.

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.